

**STRATEGI PEMBELAJARAN KARTU ANGKA UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6
TAHUN DI RA PROKLAMASI PULUNG PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

INNE RAHMA

NIM. 205190014

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Rahma, Inne. 2023. *Strategi Pembelajaran Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 di RA Proklamasi Pulung. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Safiruddin Al Baqi, MA*

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kemampuan Berhitung, Kartu Angka, Anak Usia Dini.

Meningkatkan kemampuan berhitung dengan kartu angka melalui strategi pembelajaran bermain pada RA Proklamasi Pulung sangat diperlukan, mengingat kegiatan berhitung yang dianggap oleh anak-anak adalah kegiatan yang membosankan dan susah kepada guru. Oleh karena itu dibutuhkan usaha yang maksimal dalam menentukan strategi yang akan digunakan. Secara umum strategi adalah rencana tentang cara-cara penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dari suatu sasaran kegiatan tersebut. Oleh karena itu diambil sebuah penelitian untuk melihat apakah strategi pembelajaran guru menggunakan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan kartu angka di RA Proklamasi Pulung, Untuk Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berhitung anak di RA Proklamasi Pulung dan Untuk Mendeskripsikan capaian perkembangan berhitung menggunakan kartu angka di RA Proklamasi.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Adapun hasilnya adalah Strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan kartu angka yaitu melalui strategi pembelajaran bermain. adanya penggunaan kartu angka melalui strategi bermain agar dapat menarik minat anak untuk belajar berhitung dan menumbuhkan rasa senang pada diri anak sehingga anak tidak menyadari bahwa mereka sedang belajar. Kartu angka merupakan kegiatan pembelajaran yang berbentuk permainan. Permainan yang dipilih sebagai strategi pembelajaran agar anak selalu aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak ada dua yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Capaian perkembangan Anak usia dini di RA Proklamasi Pulung yaitu anak sudah bisa mengurutkan dan menentukan angka bilangan sebelum maupun sesudah. sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar.

ABSTRACT

Rahma, Inne. 2023. *Number Card Learning Strategy to Improve Counting Skills for Children Aged 5-6 at RA Proklamasi Pulung. Thesis, Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Supervisor, Safiruddin Al Baqi, MA*

Keywords: Learning Strategy, Counting Skills, Number Cards Number Cards, Early Childhood.

Improving counting skills with number cards through play learning strategies at RA Proklamasi Pulung is very necessary, considering that counting activities are considered by children to be boring and difficult activities for teachers. therefore, maximum effort is needed in determining the strategy to be used. In general, a strategy is a plan for how to use existing potential and facilities to increase the effectiveness of a target activity. Therefore, a study was taken to see whether the teacher's learning strategy using number cards can improve counting skills in early childhood.

The purpose of this study is to describe how the learning strategy in improving counting skills using number cards in RA Proklamasi Pulung, to describe the factors that influence the development of children's counting skills in RA Proklamasi Pulung and to describe the achievement of counting development using number cards in RA Proklamasi.

The method used in this research is a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results are learning strategies in improving early childhood counting skills using number cards, namely through play learning strategies. the use of number cards through play strategies in order to attract children's interest in learning to count and foster a sense of pleasure in children so that children do not realize that they are learning. Number cards are learning activities in the form of games. The game was chosen as a learning strategy so that children are always active in participating in the process of learning activities in the classroom. There are two factors that influence children's counting ability, namely Internal Factors and External Factors. The achievement of early childhood development in RA Proklamasi Pulung is that children can sort and determine the number of numbers before and after. With the use of number cards here, children have also begun to actively ask questions, so that classroom learning activities can run smoothly.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Inne Rahma
NIM : 205190014
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Kartu Angka di RA Proklamasi Pulung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah

Ponorogo, 12 Mei 2023

Pembimbing,

Safiruddin Al Baqi, MA.
NIP. 199102032019031016

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Cumi Rohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Inne Rahma
NIM : 205190014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Strategi Pembelajaran Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Proklamasi Pulung Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Juni 2023

Ponorogo, 15 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807031999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
Penguji I : Syaiful Arif, M.Pd
Penguji II : Safiruddin Al Baqi, M. A

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Inne Rahma
NIM : 205190014
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Strategi Pembelajaran Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Proklamasi Pulung Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2023


Inne Rahma



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inne Rahma
NIM : 205190014
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Kartu Angka Di RA Proklamasi Pulung Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan ataupun pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudia hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Inne Rahma

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud untuk membantu peserta didik menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih yang kemungkinan untuk menjadi manusia. Sebagai Seorang pendidik harus memahami benar dan tepat bagaimana tujuan pendidikan, jika pendidikan memiliki gambaran yang jelas tentang sifat manusia itu sebenarnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap individu itu bersifat unik. Secara fisik, mungkin dari bentuk wajah sama namun terdapat perbedaan mengenai matanya, secara kerohanian mungkin kapasitas inteligensinya sama, namun kecenderungan dan perhatiannya terhadap sesuatu sangatlah berbeda. Karena itu adanya individualitas setiap orang memiliki kehendak, perasaan, cita-cita, kecenderungan, semangat dan daya tahan yang berbeda. Anak usia dini adalah masa manusia yang memiliki keunikan yang harus diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh- sungguh agar setiap potensi pada dirinya dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Menurut Langeveld setiap anak memiliki dorongan untuk tetap mandiri yang sangat kuat, meskipun di sisi lain pada anak terdapat rasa tidak yang berdaya, sehingga memerlukan pihak lain yang dapat dijadikan tempat bergantung untuk memberikan

perlindungan dan bimbingan. Sifat-sifat sebagaimana dijelaskan di atas secara potensial telah dimiliki sejak lahir perlu dilihat kembali ditumbuh kembangkan melalui pendidikan, benih- benih individualitas yang sangat berharga itu yang memungkinkan untuk terbentuknya suatu kepribadian yang unik.¹

Anak yang telah mengalami proses pendidikan akan menjadi manusia yang utuh yang mampu menjalani kehidupannya dengan baik. Pendidikan pada anak memiliki tahapan yang harus dilalui, salah satu tahapannya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak, untuk memasuki tahap pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar (SD).² Pendidikan Anak Usia Dini, Play Group atau Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal anak usia dini yaitu anak yang berusia dua sampai dengan empat tahun. Pendidikan KB memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Biher dan Snowman pendidikan anak usia dini disediakan bagi anak usia dua setengah tahun sampai dengan enam tahun.³

Pendidikan anak usia dini saat ini semakin mendapatkan perhatian baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional 2003 pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

¹ Dadan Saryana, Pendidikan Anak Usia Dini Praktik dan Teori, (Jakarta: Kencana, 20¹21), 1-3.

² Slamet Suyanto, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Hikayat publishing, 2005), 7-8.

³ Masitoh dkk, strategi Pembelajaran TK (Taggerang Selatan: Universitas Terbuka 2012), 1.6.

lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Sujiono pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai layanan yang diberikan pada anak usia dini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai kurang lebih anak berusia enam-delapan tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orangtua dan orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak.⁴

Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pemerintah pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan serius. Pendidikan anak usia dini berupaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan berbagai potensi anak. Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak ketika masa *golden age*. Pada usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian. Memori, dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya terhambatnya

⁴ Syifaузakia dkk, Dasar-dasar Pendidikan AUD, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 20-21

pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.⁵

Oleh karena itu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dikemas dalam bentuk permainan atau belajar sambil bermain, karena pada masa tersebut anak mengalami kematangan pada fungsi dan psikisnya sehingga apa yang mereka lakukan pada masa tersebut berpengaruh pada aspek perkembangan anak. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung sangat penting di kuasai oleh anak meskipun anak masih usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari hitung-hitungan. Menurut Naga kemampuan berhitung adalah upaya mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan erhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Lebih lanjut Sudaryanti mengungkapkan bahwa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan operasi bilangan yang sangat dasar. Namun, untuk anak usia dini dapat menjumlahkan atau menambahkan itu sudah baik.⁶

Menurut Munandar kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan berhitung ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak

⁵ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak usia dini konsep dan teori, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2017), 2

⁶ Medina romlah dkk, Peningkatan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain sempoa, Jurnal IlmiahPotensia, Vol. 1 No. 2, 2016

untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya yang dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangannya. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Dalam setiap aktivitasnya manusia tidak dapat terlepas dari peran matematika di dalamnya. Berhitung adalah sebuah cara yang menyenangkan untuk mempelajari konsep bilangan. Berhitung juga merupakan usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung permulaan bagi manusia, maka kemampuan berhitung permulaan ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai konsep metode dan media yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak.⁷

Pengenalan matematika pada anak telah dikenalkan dengan konsep matematika sederhana dengan pemanfaatan media yang ada di sekitar anak, serta anak sudah diajarkan oleh guru untuk memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pengenalan matematika untuk anak usia dini dapat membantu anak untuk berfikir cerdas, kritis, dan logis dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung yang dimiliki anak usia dini yaitu menyebutkan bilangan angka 1-10, menghitung dengan angka, mencocokkan benda dengan angka, mengenal bentuk huruf konsonan, mengurutkan lambang bilangan. Mengembangkan kemampuan berhitung hendaknya dengan hal yang

⁷ Agus widodo dkk, Memaksimalakan Peran Pendidik dalam Mewujudkan Karakter Anak usia dini Sebagai wujud investasi bangsa, (Tuban: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Tuban, 2018), 14

menyenangkan, menarik, menggunakan metode yang sesuai dengan anak, kegiatan yang berorientasi pada anak, sesuai dengan kebutuhan anak, sesuai dengan perkembangan dan tahapan usia anak. Guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu menggunakan sesuatu atau serangkaian kompetensi, salah satunya yaitu menggunakan strategi pembelajaran.⁸

Adapun strategi pembelajaran pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek- aspek aktivitas bermain, bernyanyi, dan bekerjasama dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD, pendidikan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan atau bekerja, karena dengan ketiga hal ini akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan, fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban.⁹

Kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berhitung dilakukan oleh guru yaitu menggunakan strategi pembelajaran PAUD, yaitu dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan kartu angka, kegiatan yang menyenangkan, menggunakan ragam metode pembelajaran PAUD, dan menggunakan media pembelajaran untuk kegiatan berhitung anak. Dari latar belakang yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang mengambil topik judul **“Strategi Pembelajaran Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Proklamasi Pulung Ponorogo”**.

⁸ Haris Mudjiman, Belajar Mandiri, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS, 2006), 12

⁹ Asmidar Parapat, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 2

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang diteliti maka peneliti memfokuskan penelitian itu pada masalah:

1. Profil kemampuan berhitung anak usia 5-6 Tahun di RA Proklamasi Pulung Ponorogo.
2. Peningkatan Kemampuan anak usia 5-6 Tahun menggunakan kartu angka di RA Proklamasi Pulung Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi dalam meningkatkan kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di RA Proklamasi Pulung Ponorogo?
2. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di RA Proklamasi Pulung Ponorogo?
3. Bagaimana Capaian perkembangan kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di RA Proklamasi Pulung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi Pembelajaran Kartu Angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 Tahun di RA Proklamasi Pulung.

2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berhitung anak usia 5-6 Tahun di RA Proklamasi Pulung.
3. Mendeskripsikan Capaian Perkembangan kemampuan berhitung anak usia 5-6 Tahun di RA Proklamasi Pulung.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini untuk menambah khasanah pengetahuan di bidang peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini.
 - b. Sebagai wahana pengembangan ilmiah bagi peneliti yang nantinya dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi sekolah

Dengan hasil penelitian diharapkan RA Proklamasi Pulung Ponorogo dapat lebih meningkatkan kemampuan Berhitung anak usia dini.
 - b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan yang berharga bagi guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.
 - c. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini serta siswa dapat berlatih sendiri tanpa bantuan orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai urutan dalam proposal ini maka penulis akan meaprkan mengenai sistematika pembahsan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, metode penelitian, dan sistematika pembehasan

BAB II : Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu tentang pengertian kemampuan berhitung.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Deskripsi Data baik itu deskripsi data secara umum dan deskripsi data secara khusus.

BAB V : Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan yang berisi kesimpulan serta saran, kesimpulan ini merupakan ringkasan atau semua inti dari jawaban yang diperoleh dari rumusan masalah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to archives a particular educational goal*. Jadi dengan demikian dapat diartikan bahwa strategi yaitu sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain dengan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sementara itu menurut Dick dan Carrey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dari konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah menyusun pengalaman belajar pada siswa.¹⁰

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran terdapat juga istilah yang lain yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik

¹⁰ Wina sanjaya, perencanaan dan desain sistem pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2008), 186-187

merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan dari suatu metode. Misalnya, bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif? Dengan demikian sebelum seorang melakukan proses ceramah hendaknya memperhatikan kondisi dan situasi. Pengertian taktik sendiri yaitu gaya seseorang saat melaksanakan suatu teknik ataupun metode tertentu. Dengan demikian taktik sifatnya lebih individual. Misalnya walaupun ada dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya dengan berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya dan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.¹¹

Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai. Oleh karena itu, strategi pembelajaransangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan

¹¹ Nuraeni , strategi pembelajaran anak usia dini, jurnal pengkajian ilmu dan pembelajaran matematika dan ipa, Vol. 2 No. 2

Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu, mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar (bermain) yang diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar anak.¹²

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran PAUD

Pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditentukan, akan sangat tergantung pada pengemasan bahan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Masitoh, menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan, fasilitator harus mempertimbangkan secara cermat strategi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk memudahkan anak belajar. Berikut disampaikan berbagai jenis strategi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini:

1) Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Anak

Pendekatan yang melandasi pembelajaran yang berpusat pada Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Anak juga merupakan makhluk yang aktif. Atas dasar fakta tersebut maka dikembangkan strategi pembelajaran berdasarkan: pendekatan

¹² Nuraeni , strategi pembelajaran anak usia dini, jurnal pengkajian ilmu dan pembelajaran matematika dan ipa, Vol. 2 No. 2

perkembangan dan pendekatan belajar aktif.

2) Strategi Pembelajaran melalui Bermain

Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisikmotorik, kognitif, afektif, sosial, dst. Dengan bermain akan mengalami suatu proses yang menarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya.

3) Strategi Pembelajaran melalui Bercerita

Pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini dapat ditempuh dengan strategi pembelajaran melalui bercerita. manfaat cerita bagi anak usiadini, yaitu antara lain bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan, guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak, pembelajaran dengan bercerita memberikan pengalaman untuk mendengarkan.

4) Strategi Pembelajaran melalui Bernyanyi

Honig, menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena: bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, bernyanyi dapat membantu

membangun rasa percaya diri anak, bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.¹³

2. Kartu Angka

a. Pengertian Kartu Angka

Kartu Angka merupakan salah satu inovasi dari strategi pembelajaran. Dengan adanya penggunaan kartu angka anak lebih meningkatkan kemampuan berhitung dengan mengenal angka dan mampu berpikir dengan menggunakan lambang bilangan. Menurut Arif S. Sadiman kartu adalah kertas tebal yang tidak terlalu seberapa, yang berbentuk persegi panjang atau persegi, bentuk dan ukurannya juga disesuaikan dengan kebutuhan serta disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan pada anak usia dini. Sedangkan Angka atau Bilangan menurut Gandana adalah suatu himpunan yang berupa lambang atau simbol yang berkaitan erat dengan nilai yang telah mewakili banyaknya benda. Lambang bilangan merupakan simbol yang mewakili dari bilangan. Lambang atau simbol yang mewakili suatu bilangan disebut angka yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. lambang atau simbol bilangan ini, nantinya akan memudahkan dalam melakukan

¹³ Ibid.,

operasi bilangan.

Kartu angka adalah perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Raharjo kartu angka adalah media yang memuat gambar dari suatu bilangan yang terdiri dari angka 1-10 baik tersusun maupun yang belum tersusun yang digunakan dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan. Menurut Tadkirotun kartu angka merupakan fasilitas yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran di kelas karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan adanya kartu angka anak akan semakin aktif dan lebih memperhatikan apa yang di ajarkan oleh guru atau pendidik di kelas. dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kartu angka adalah alat perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa kartu dengan bertuliskan angka sesuai dengan tema yang di ajarkan.¹⁴

Jadi kartu angka adalah kartu yang berisi angka atau lambang bilangan yang jumlahnya sesuai dengan lambang yang tertulis di dalam kartu. Kegiatan Pembelajaran Kartu angka dapat digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan cara bermain.

b. Fungsi Kartu Angka

Menurut John D. Latuheru bahwa kartu angka dapat meningkatkan

¹⁴ Fatmah, Permainan Kartu Angka dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Kelompok B TK Dharma anita Masbagik Utara, Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. No, 2

motivasi belajar peserta didik, selain itu juga dapat mendorong anak untuk saling membantu satu sama lain. Bantuan yang paling baik yaitu memberikan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap. Guru maupun peserta didik dapat menggunakan kartu angka mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan dapat membantu anak dalam belajar tentang matematika anak usia dini, sebagai strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran terutama dalam mengenalkan angka sejak usia dini.¹⁵

Selain itu dengan adanya penggunaan kartu angka guru atau tenaga pendidik dapat meningkatkan kemampuan untuk memberikan pembelajaran kepada anak. Guru juga dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya di dalam kelas, guru dapat berkembang secara profesional di karenakan dapat menunjukkan bahwa guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang di kelolanya dan lebih percaya diri, dengan terbiasanya guru melakukan perbaikan tentu strategi pembelajaran dapat dihasilkan untuk disebarluaskan kepada rekan guru lainnya.

¹⁵ Veryawan, Penggunaan Media Kartu Angka dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini, Jurnal Penelitian PAUD, Vol. 09 No, 02

3. Kemampuan Berhitung

a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung sangatlah penting untuk dikuasai oleh anak meskipun anak masih usia dini, karena di dalam kehidupan sehari-hari seorang manusia tidak lepas dari kegiatan berhitung. Menurut Naga kemampuan berhitung adalah suatu upaya untuk mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan yang nyata dan dengan perhitungan mereka terutama dengan kegiatan yang menyangkut penjumlahan, perkalian, pertambahan dan pengurangan. Sementara itu Sudaryanti menyatakan bahwa pengurangan, penjumlahan, pembagian dan perkalian merupakan kegiatan operasi bilangan yang sangat dasar. Namun untuk anak usia dini sendiri dapat menjumlahkan ataupun menambahkan itu sudah termasuk kategori sangat baik. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut sangat diperlukan bagi pendidik untuk memperkenalkan pada anak usia dini tentang pengoperasian bilangan angka yang dapat dimulai dari yang paling sederhana atau mendasar. Jadi, sejak dini kemampuan berhitung harus ditingkatkan, salah satunya yaitu metode atau kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah kegiatan bermain.¹⁶

Menurut Smith konsep berhitung dapat dikombinasikan menjadi 5

¹⁶ Medina romlah dkk, Peningkatan Kemampuan Berhitung anak melalui kegiatan bermain sempoa, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1 No, 2

prinsip utama yang harus dipahami untuk mengembangkan keterampilan menghitung yaitu korespondensi satu satu, prinsip stabil, prinsip kardinallitas, ketidakrelevan dan prinsip abstraksi. Menurut Gelman dan Meck berhitung adalah bahwa korespondensi satu- satu berarti bahwa ketika menghitung, setiap objek memiliki satu kata nomor unik. Prinsip stabil berarti bahwa kata-kata jumlah tersebut harus tetap dalam konteks yang sama setiap dihitung. Prinsip kardinalitas yaitu mengacu pada nomor terakhir yang dihitung untuk mewakili jumlah total objek dalam satu kelompok. Prinsip ketidakrelevan bahwa berhitung dapat dilakukan dalam urutan apapun asalkan semua benda dihitung. Selanjutnya prinsip abstraksi berarti ketika menghitung, semua keempat prinsip sebelumnya harus diterapkan.¹⁷

Menurut Fatimah berhitung adalah bahwa berbagai aktivitas berhitung yang dilakukan sebagai cara agar ide abstrak bilangan dapat dimodalkan sehingga anak menjadi lebih tahu tentang angka-angka dan hal-hal yang terkait dengannya. Pendekatan dengan menggunakan materi konkret dan gambar harus secara intensif dilakukan ditingkat awal, sebelum selanjutnya anak-anak masuk ke dunia angka- angka (abstrak).¹⁸

¹⁷S. Nurlaila, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Bentuk- Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B di Tk Pertiwi", <http://eprint.ums.ac.id> (di akses pada 24 September)

¹⁸ Betti erlina, peningkatan kemampuan berhitung melalui permainan keranjang tempurung dan biji salak ditaman kanak-kanak pk3a taeh baruah kecamatan payakumbuh, jurnal pesona paud, Vol. 1 No. 1

Menurut Slamet Suyanto menyatakan berhitung amat penting dalam kehidupan. Pada mulanya anak tidak tahu bilangan, angka, dan operasi bilangan matematis. Secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak belajar membilang, mengenal angka, dan berhitung. Anak belajar menghubungkan objek nyata dengan simbol-simbol matematis. Sebagai contoh, sebuah jeruk diberi simbol dengan angka 1 dan dua buah jeruk diberi simbol dengan angka 2.¹⁹

Berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika ibarat kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang sangat diharapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang juga sebagai dasar pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

b. Tujuan Kemampuan Berhitung

Kegiatan berhitung anak usia dini disebut pula kegiatan tentang menyebutkan urutan bilangan. Ketika anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 ada tiga tahapan kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari Menyebutkan Lambang Bilangan 1-10, Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung, Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.²⁰

¹⁹ S. Nurlaila, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Bentuk- Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B di Tk Pertiwi", <http://eprint.ums.ac.id> (di akses pada 24 September)

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang

Tujuan pembelajaran berhitung secara umum bagi anak usia dini antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saat nanti anak sudah siap mengikuti pembelajaran berhitung di jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan tujuan kemampuan berhitung secara khusus yaitu antara lain:

- 1) Anak dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.
- 2) Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya juga memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
- 3) Memiliki pemahaman tentang konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan urutan sesuai peristiwa yang telah terjadi di sekitarnya.
- 4) Memiliki kreatifitas serta imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

c. Manfaat Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Manfaat berhitung merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dasar matematika pada anak usia dini di

masa tahapan awal perkembangannya, yaitu dari kemampuan melihat, membedakan, meramalkan serta memisahkan dan mengenal konsep angka tersebut. Oleh karena itu kemampuan berhitung sangat perlu untuk di kembangkan, karena lingkungan sekitar kehidupan anak terdapat berbagai bentuk angka yang sering kali di jumpainya dimana-mana. Sementara itu sebagai seorang guru hendaknya dapat menciptakan permainan-permainan berhitung untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung anak usia dini. banyak konsep dasar yang dapat dipelajari ataupun diperbolehkan anak dalam kegiatan berhitung.

Pengetahuan tentang berhitung jauh lebih mudah diperoleh melalui kegiatan bermain anak. anak usia TK memiliki rentang perhatian yang sangat terbatas dan masih sulit saat di atur namun apabila dengan cara pengenalan berhitung tersebut dilakukan sambil bermain maka anak akan merasa senang, tanpa disadari dengan sendirinya anak telah belajar tentang berhitung.²¹

d. Pengembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Pentingnya mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. kemampuan berhitung anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan atau permainan serta media yang tepat untuk anak usia dini. karena berhitung tidak harus serius, namun bisa menyisikannya dalam

²¹ Betti erlina, peningkatan kemampuan berhitung melalui permainan keranjang tempurung dan biji salak ditaman kanak-kanak pk3a taeh baruah kecamatan payakumbuh, jurnal pesona paud, Vol. 1 No. 1

pengalaman sehari-hari. Untuk itu dalam mendukung perkembangan anak usia dini khususnya dalam kemampuan berhitung, dengan cara memberikan kegiatan pembelajaran yang tepat pada anak usia dini.

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut *National Association For The Educatoin Young Childern* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau *early child hood* merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada proses tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek rentang kehidupan manusia. Berbeda halnya dengan subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah anak usia dini, pada anak usia dini yang berumur 0-6 tahun yakni hingga anak yang menyelesaikan masa taman kanak-kanak, hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam penguasaan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok bermain (*playgroup*), dan taman kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.²²

b. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Pengetahuan tentang prinsi perkembangan anak sangat penting untuk diketahui agar anak memperoleh gambaran secara umum perilaku

²² Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2017),
1

anak-anak pada tahap tertentu untuk diberikan bimbingan dan rangsangan agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya. Oleh karena itu ada beberapa macam prinsip perkembangan yang dapat dijadikan pegangan bagi orang tua ataupun guru untuk memberikan pelayanan serta pengasuhan terhadap anak usia dini. Prinsip yang paling utama dalam perkembangan yaitu dijelaskan bahwa perkembangan pada dasarnya saling terkait secara erat sertamengikuti alur pola atau arah tertentu. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Bredekamp bahwa aspek-aspek perkembangan anak seperti intelektual, emosional, sosial dan fisik satu sama lain akan saling terkait secara erat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek perkembangan yang satu dengan lainnya saling mengisi serta saling mempengaruhi. Selain itu, perkembangan juga mengikuti pola ataupun arah tertentu, dimana setiap tahap perkembangan merupakan suatu hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang juga merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.²³

Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople :

- 1) Perkembangan aspek dari fisik, sosial, emosional dan juga kognitif anak saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain.
- 2) Perkembangan fisik motorik, emosi, sosial, bahasa dan kognitif anak

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011),30

terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif akan dapat diramalkan.

- 3) Perkembangan berlangsung dalam rentang waktu yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- 4) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
- 5) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan di pengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang majemuk.²⁴

5. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisajuga di masjid, di surau atau mushola, ataupun di rumah dan sebagainya. sementara supardi dalam bukunya yang berjudul "kinerja guru" menjelaskan pengertian guru menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

²⁴ Eliyyil Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana, 2020), 6

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

b. Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi guru adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan yang mencakup tiga aspek yaitu: pengetahuan, keterampilan, sikap kerja. Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dan kepribadian individu yang relative dan stabil, dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi.²⁵

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁶

1) Kemampuan pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

a) Memahami peserta didik secara mendalam.

²⁵ Dr. Rina Febrianan, Kompetensi Guru, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019)

²⁶ Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Thn. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010),

- b) Merancang pembelajaran, termasuk dalam memahami landasan pendidikan untuk tujuan kepentingan belajar.
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d) Merancang serta mengevaluasi pembelajaran.

2) Kemampuan Kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok gurusebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab serta memiliki komitmen dan menjadi teladan. Berikut kompetensi kepribadian antara lain:

- a) Bertindak sesuai dengan norma dan hukum
- b) Bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga menjadi seorang guru.
- c) Memiliki konsistensi dalam melakukan sesuatu sesuai dengan norma.
- d) Menampilkan sebuah tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan rasa keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- e) Memiliki perilaku yang berpengaruh dan positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disenangi.
- f) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagaimahluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain yang meliputi:

- a) Mampu Berkomunikasi secara efektif dengan pesertadidik.
 - b) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan secara efektif.
 - c) Mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan orangtuan peserta didik.
 - d) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang meliputi:

- a) Dapat menguasai substansi keilmuan yang berkaitan denganbidang studi.
- b) Memahami materi bahan ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- c) Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi bahan ajar
- d) Memahami hubungan konsep antara pelajaran yang berkaitan memahami konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁷ Prof. Dr. H. Sudarwan Danim, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru (Bandung: Alfabeta, 2010),

5) Kompetensi Sosial-Religius

Kemampuan yang menyangkut kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran dakwah islam. sikap gotong royong, tolong menolong, sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh guru dalam rangka transinternalisasi sosial.

6) Kompetensi Profesional-Religius

Kompetensi ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruan secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan atas beragamnya kasus dan sapat mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif islam. Kompetensi guru yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan uswah khasanah kepada peserta didik dan meningkatkan kualitas serta profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan peserta didik sehingga guru benar-benar berkemampuan tinggi dalam menghasilkan generasi muda yang mampu mencapai tujuan pendidikan.

7) Kompetensi Personal-Religius

Kemampuan yang menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan. Kompetensi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) kepada peserta didik. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kedisiplinan

dan sebagainya. nilai tersebut perlu dimiliki guru sehingga akan terjadi transinternalisasi antara guru dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung.

c. Tugas Guru

1) Tugas Guru dalam Undang-undang Guru dan Dosen

Menurut Mujtahid, tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus diformasikan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1, dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk menjabarkan rumusan tersebut berikut ini merupakan penjelasan guru sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih.

2) Guru sebagai Pendidik

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 2 Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan pengabdian kepada masyarakat. Mujtahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Buchori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik

adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang.

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga diuntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa dan membantu memecahkannya.

4) Guru sebagai Pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Eka Rachmawati pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan berhitung menggunakan

Media Kartu Angka dan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Ciledug” dan hasil penelitiannya yaitu Lembaga PAUD merupakan salah satu wadah pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usia 5-6 tahun usia anak yang sangat membutuhkan pembinaan serta bimbingan dalam mengembangkan segala potensi yang ada. Salah satu potensi tersebut ialah kemampuan berhitung yang dikembangkan melalui berbagai kegiatan permainan serta penggunaan dari media dan teknik kegiatan. Media kartu angka merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. oleh karena itu di dalam upaya meningkatkan kemampuan kualitas pembelajaran dengan metode yang sangat bervariasi yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi. Pembelajaran menggunakan media kartu angka dapat dijadikan alternatif pilihan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan cara mengenalkan angka, mencocokkan angka pada gambar serta penjumlahan. Dengan metode bernyanyi dalam berhitung memudahkan anak sendiri untuk menghafal.²⁸

Perbedaan antara penelitian oleh Rini Eka Rachmawati dengan penelitian ini adalah pada pengembangan kemampuan berhitung anak usia dini melalui media kartu angka dan metode bernyanyi, sedangkan pada penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia

²⁸ Rini Eka Rachmawati, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Kartu Angka dan Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul

dini yang ada di TK tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Buhaira pada tahun 2020 dengan judul "Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui permainan kantong stik berhitung Kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati simpang 3 sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi" dan hasil penelitiannya ialah peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan kantong stik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati kota jambi dapat ditingkatkan melalui kegiatan dengan permainan kantong stik. Dapat dilihat dari peningkatannya kemampuan berhitung anak yang diperoleh dari hasil setiap siklusnya, pada saat Pra siklus ataupun sebelum saat dilakukannya tindakan nilai rata-rata siswa 54,67 dengan jumlah siswa yang berhasil yaitu 4 dari 15 jumlah keseluruhan (26,67%) dan setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata siswa 68,13 dengan jumlah siswa yang berhasil 8 siswa dari 15 jumlah keseluruhan (53,33%) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,67 dengan jumlah siswa yang berhasil 12 siswa dari 15 jumlah keseluruhan (80%).²⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Buhaira adalah fokus pada peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan kantong stik, sedangkan pada penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Proklamasi di Desa Pulung Ponorogo. (d) Eli Suriana melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan

²⁹ Buhaira, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Permainan Kantong Stik Berhitung Kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Simpang 3 Sipin Kecamatan Kota Baru KotaJambi, 2020

Media Pohon Angka untuk Mengenal Angka di TK Dharma Wanita Teunom Aceh Jaya”, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di TK Dharma Wanita Aceh Jaya yang berlangsung anak belum mampu mengenal benda 1-10 sebagian anak belum mampu mengenal konsep bilangan, dan sebagian anak belum mengenal lambang- lambang bilangan, sehingga masoh memerlukan bimbingan. Langkah- langkah dalam bermain pohon pintar angka untuk meningkatkan kecerdasan logis matematis anak: (a) menyiapkan pohon pintar angka dan anak sebelum bermain pohon pintar angka (b) memberi waktu yang cukup untuk anak bermain (c) guru memberikan penjelasan sebelum bermain anak bermain sesuai dengan imajinasi serta tetap dengan pengawasan guru setelah anak bermain guru memberikan evaluasi terhadap anak dan memberi kesempatan untuk anak berbicara menjelaskan apa yang dibuatnya tadi. Kecerdasan logis matematis anak usia dini di TK Dharma Wanita Aceh Jaya meningkat dengan menggunakan media bermain pohon pintar angka dan lebih efektif karena mendapatkan efek baku dari permainan pohon angka tersebut.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eli Suriana adalah fokus pada meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui pohon angka, sedangkan pada penelitian ini yaitu strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Proklamasi di Desa Pulung Ponorogo.

3. Sulistiya melakukan penelitian dengan judul ”peningkatan kemampuan

³⁰ Eli suriana, Penggunaan Media Pohon Angka untuk Mengenal Angka di TK Dharma Wanita Teunom Aceh Jaya, 2020

berhitung permulaan melalui permainan tabung angka di kelompok bermain miftahuljannah , ngaliyan, semarang”. Pada Permainan tabung angka mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu melalui permainan tabung angka yang dilakukan misalnya: Permainan tabung angka dengan menggunakan gambar awan sesuai dengan tema alam semesta dan dengan menggunakan sikat gigi sesuai dengan tema kebersihan diri. Kemampuan berhitung permulaan anak sebelum diberi tindakan masih kurang karena banyak anak belum bisa mengenal konsep angka, membedakan angka 1-5, sehingga kemampuan berhitung permulaan anak belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian guru memberikan tindakan kedua melalui kegiatan permainan tabung angka dengan menggunakan benda sesuai dengan tema, dengan kegiatan ini anak mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dalam dirinya dengan baik. Melalui kegiatan permainan tabung angka tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak di Kelompok Bermain Miftahul Jannah Ngaliyan, Semarang dapat mencapai target yang sudah ditentukan.³¹

Hal yang membedakan penelitian ini dengan Sulistya yaitu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan memfokuskan menggunakan permainan tabung angka, sedangkan pada penelitian ini yaitu strategi guru

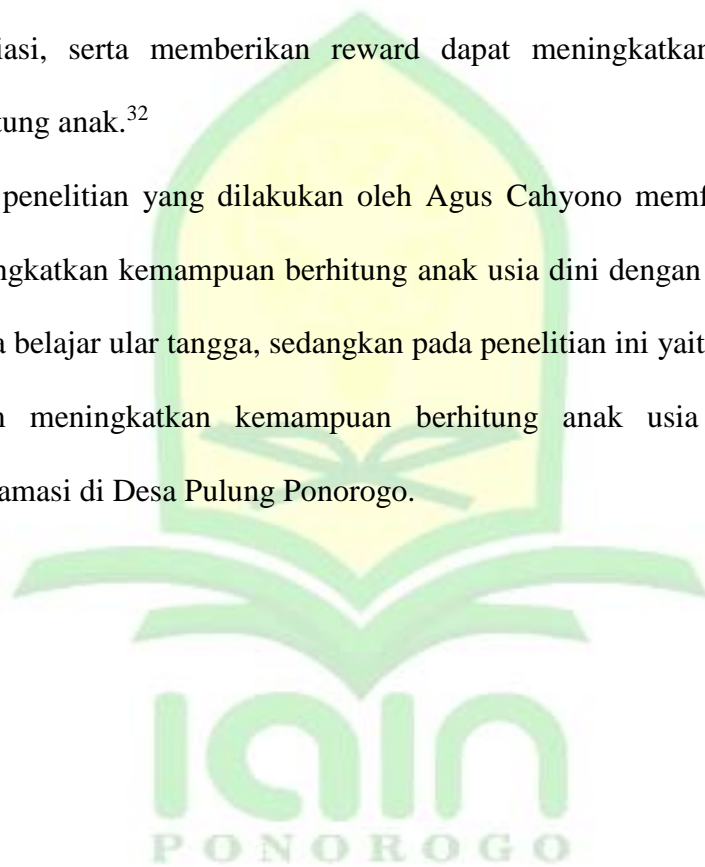
³¹ Sulistya, peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui permainan tabung angka di kelompok bermain miftahuljannah , ngaliyan, semarang, 2013

dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Proklamasi di Desa Pulung Ponorogo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Cahyono dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung menggunakan Media Belajar Ular Tangga di Taman kanak-kanak dharma wanita 2 tembarak temanggung”. disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media belajar ular tangga dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Hasil presentase dari pretest, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media belajar ular tangga. Peningkatan kemampuan berhitung dapat dilihat dari hasil penilaian setiap siklus. Hasil pretest menunjukkan jumlah nilai 144 dengan presentase 57,6% meningkat setelah dilaksanakan siklus I menjadi 173 dengan presentase 69,2%, kemudian meningkat lagi setelah dilaksanakan siklus II menjadi 220 dengan presentase 88,4%. Hasil penilaian pada pretest, siklus I, dan siklus II diperoleh dengan cara observasi menggunakan lembar test yang dibuat oleh peneliti bersama guru. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan kemampuan berhitung anak tergolong dalam kategori sangat baik. Proses pembelajaran pada setiap siklus dilakukan dengan menggunakan media belajar ular tangga. Berdasarkan hasil presentase siklus I, sudah terjadi peningkatan hasil nilai dibanding sebelum tindakan namun masih belum memenuhi indikator yang ditentukan. Pada siklus II dilakukan perbaikan yaitu mengkondisikan anak yang tidak sedang bermain, memberikan apresiasi tepuk tangan kepada kelompok yang dapat

menjawab soal, serta memberikan reward kepada anak yang aktif. Hasil presentase pada siklus II menunjukkan peningkatan sekaligus indikator keberhasilan tentang kemampuan berhitung telah tercapai. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media ular tangga dengan cara mengkondisikan anak agar kondusif, anak diajak ikut memberikan apresiasi, serta memberikan reward dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.³²

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Cahyono memfokuskan pada meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini dengan menggunakan media belajar ular tangga, sedangkan pada penelitian ini yaitu strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Proklamasi di Desa Pulung Ponorogo.



³² Agus cahyono, Meningkatkan Kemampuan Berhitung menggunakan Media Belajar UlarTangga di Taman kanak-kanak dharma wanita 2 tembarak temanggung, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dalam hal ini Moleong menjelaskan metodologi kualitatif sebagai Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³ Pendekatan kualitatif ini memiliki karakteristik alami(natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa reduksi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Yang digali adalah fenomena ("kasus") dari suatu masa tertentu dan aktivitas serta mengumpulkan informasi sesuai prosedur pengumpulan data. Menurut Yin dalam Denzin bahwa penggunaan studi kasus disesuaikan dengan bentuk pertanyaan berupa "bagaimana" atau "mengapa" dan diarahkan serangkaian peristiwa kontemporer, dimana penelitinya hanya memiliki peluang yang kecil atau tak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut.³⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena penelitian kualitatif akan langsung masuk ke dalam subyek penelitian, melakukan penjelajahan dengan pendekatan ini lebih terbuka.

³³ LexiJ. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3

³⁴ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Bandung: Kencana Cet ke 3, 2009), 108.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Pulung, Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, disebuah lingkungan RA Proklamasi Pulung Ponorogo yang melibatkan guru/pendidik di sebuah TK yang merupakan Taman Kanak-kanak yaitu setingkat dengan RA yang berlokasi di Dusun Krajan, Sidoharjo, Kec. Pulung, Kabupaten Ponorogo. Alasan Peneliti memilih lokasi ini adalah karena masih satu kecamatan dan penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin tahu sejauh mana hasil pelaksanaan pembelajaran disekolah tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2023.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah observasi dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan statistik adalah sumber tambahan.

Sumber data yang digunakan antara lain:

1. Sumber data manusia: observasi atau tindakan, kepala sekolah dan guru.
2. Sumber dokumentasi: data hasil wawancara dan foto-foto kegiatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana teknik tersebut dapat

digunakan untuk fenomena yang terjadi.

1. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dan penelitian pengamatan dan penginderaan. Dalam Penelitian ini yang paling penting adalah catatan lapangan.
3. Dokumentasi, Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan, dan lain sebagainya. atau bisa dengan foto waktu pembelajaran berlangsung sebagai bukti asli.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Disini, yang digunakan peneliti adalah teknik analisis model Miles dan Huberman.

1. Reduksi data merupakan rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan focus padahal yang penting saja, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data, penyajian data biasanya berbentuk teks naratif atau uraian singkat. Cara ini berguna untuk mempermudah pemahaman peristiwa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

F. Pengecekan Keabsahan

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang harus diperbarui dari konsep kesahihan dan keandalan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (kredibilitas), dimana peneliti percaya atas segala yang diberikan.
2. Keteralihan, peneliti bisa berganti waktu, informasi dan lainnya untuk mencari data yang lebih mendalam.
3. Kebergantungan, data yang diperoleh hasil yang dapat dipastikan dari lokasi penelitian.
4. Kepastian, penelitian disini bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada empat tahap antara lain:

1. Tahap Pra-Lapangan

Menurut Bod gandan taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum kelapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun kelapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun kelapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologitertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.

Tahap pra-lapangan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan data yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, persiapan diri memasuki lapangan, serta berperan mengambil data.

3. Tahap Penulisan hasil Laporan Penelitian

- a. Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian.
- b. Kemampuan melaporkan hasil penulisan merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti.
- c. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika

penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang

1. Profil RA Proklamasi Pulung Ponorogo



Gambar 4. 1 Logo RA Proklamasi Pulung

Nama Sekolah : RA Proklamasi Pulung

NSM : 001051103016

NIS/ NPSN : 69743992

Alamat/ Desa : Pulung

Kecamatan : Pulung

Kabupaten : Ponorogo

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 63481

Telepon : 085102133933

Status Sekolah: Swasta

Tahun Berdiri : 1992

Status Tanah : Milik Sendiri

Luas Tanah : 750 m

2. Sejarah Berdirinya RA Proklamasi Pulung Ponorogo

Sejarah singkat mulai dari awal mula berdirinya madrasah sampai sekarang. Termasuk prestasi terbaik yang pernah diraih sampai sekarang. RA Proklamasi Pulung didirikan pada tahun dibawah naungan Yayasan Proklamasi Ponorogo Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya RA Proklamasi Pulung adalah yakni Ibu Esti Mumpuni yang merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Bu Esti Mumpuni menyampaikan kegundahannya kepada ketua yayasan yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di gedung sekolah dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 2 Mei 1992 kelompok bermain berubah nama dengan nama Tarbiyatul Athfal/TK Islam dengan diresmikan oleh Bapak Ketua Yayasan Proklamasi didampingi 2 pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Bapak Gondo Hartanto BcHK dan Ibu Esti Mumpuni sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 12 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kemenag Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Kemenag Ponorogo.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra. Tahun 2006 kami menambah program layanan dengan Kelompok Bermain Sehingga sekarang Yayasan Proklamasi memiliki dua layanan Roudhotul Atfal dan Kelompok Bermain.

3. Letak Geografis RA Proklamasi Pulung Ponorogo

RA Proklamasi Pulung merupakan RA yang terletak di lingkungan perkampungan dan dekat dengan lingkungan pendidikan. Letaknya cukup strategis, aman dan damai karena jauh dari keramaian jalan raya dan pasar.

RA Proklamasi Pulung tidak terpengaruh dengan adanya musim penghujan dan musim kemarau, serta tidak ada banjir dilingkungan sekolah karena jauh dari sungai sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Kondisi keamanan lingkungan juga sangat kondusif, aman dan terkendali.



Gambar 4. 2 Denah RA Proklamasi Pulung

4. Visi, Misi dan Tujuan RA Proklamasi Pulung Ponorogo

a. Visi

” Islami, Cerdas dan Kreatif”

b. Misi

- 1) Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- 3) Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas/ profesional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.

5. Sarana dan Prasarana RA Proklamasi

Sarana merupakan peralatan atau kelengkapan yang penting dalam

penyelenggaraan pendidikan di RA. Alat peraga merupakan alat permainan yang digunakan oleh guru maupun anak dalam kegiatan belajar mengajar. Perabot atau kelengkapan yang dimiliki oleh RA Proklamasi Pulung Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana RA Proklamasi Pulung

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	V		
2.	Ruang Bermain	1	V		
3.	Ruang Tata Usaha	1	V		
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	V		
5.	Ruang Guru	1	V		
6.	Ruang UKS	1		V	
7.	Gudang	1		V	

B. Data khusus

1. Strategi pembelajaran kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

Setiap sekolah maupun madrasah pasti memiliki visi dan misi yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, salah satunya yaitu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa mereka. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut tentunya sebuah sekolah harus mempunyai kualitas yang baik, demikian pula dengan tenaga pendidik atau

gurunya. Para guru harus memiliki kualitas dan kreatifitas yang baik agar bisa mewujudkan tujuan yang telah direncanakan.

Setiap sekolah pasti mempunyai harapan agar anak didiknya dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka. Salah satunya yaitu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu kemampuan berhitung. Karena kemampuan berhitung sangatlah penting untuk dikuasai oleh anak walaupun mereka masih usia dini. seperti yang telah disampaikan oleh ibu Erna Sulistyowati, S.T :

“Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. salah satunya yaitu guru membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, yang mudah disukai oleh anak dan diminati oleh anak serta dapat menghidupkan suasana kelas yang nyaman, ceria dan tidak membosankan anak. penyusunan kegiatan yang telah dilakukan ini tentunya sudah sesuai dengan kurikulum yang ada di RA Proklamasi Pulung Ponorogo”³⁵

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan tidak lepas dari langkah awal antara lain yaitu langkah persiapan. Terkait dengan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak yang perlu dipersiapkan saat pelaksanaannya yaitu membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di minggu yang akan datang, sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ibu Erna Sulistyowati, S.T:

“Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai tentunya yaitu membuat RPPH. Sebelum memulai kegiatan guru akan merancang RPPH Pada hari minggu sebelumnya, dimana pada hari sabtu guru-guru akan membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan yang tentunya disesuaikan dengan tema pada minggu berikutnya. Selain itu guru juga menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan, jadi setiap pagi sebelum kegiatan dimulai kami sudah mempersiapkan semua alat bahan

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W /21-2 /2023

yang akan digunakan pada hari tersebut”³⁶

Kemampuan berhitung dapat ditanamkan saat sejak dini melalui kegiatan- kegiatan yang dilakukan selama di sekolah. Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu nana salah satu kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak yaitu menggunakan kegiatan pembelajaran kartu angka. Dengan menggunakan kegiatan pembelajaran kartu angka dirasakan sangat tepat untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung. Dimana Ketika anak-anak sudah melihat kartu angka anak langsung tertarik untuk memperhatikan cara penggunaan kartu angka tersebut.

Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Erna Sulistyowati, S.T terkait persiapan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas menggunakan kartu angka:

“Yang harus dipersiapkan yang paling utama yaitu kartu angka. Dimana semua anak harus memiliki kartu angka di mejanya. Dan sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan kartu angka dimulai saya memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan kartu angka tersebut”³⁷

Dari hasil pernyataan ibu Erna Sulistyowati, S.T bahwa untuk kegiatan pembelajaran menggunakan kartu angka anak-anak sangat antusias dan sangat senang saat kegiatan akan di mulai, karena di dalam kegiatan pembelajaran kartu angka guru juga mempersiapkan beberapa kegiatan permainan yang berkaitan dengan kartu angka. Oleh karena itu guru menyiapkan peralatan yang akan di gunakan dengan sebaik mungkin

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W /21-2 /2023

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W /21-2 /2023

terutama semua anak harus mempunyai masing-masing kartu angka di mejanya, dengan begitu anak-anak tidak berebut dan tetap di tempatnya masing-masing. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ibu Erna Sulistyowati, S.T:

“Alat-alat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang pertama tentunya yaitu kartu angka dimana semua murid dan guru harus mempunyai masing-masing kartu angka, selain itu karena kegiatan nya juga diselingi dengan permainan jadi kami juga menyiapkan beberapa botol dan juga dadu untuk kegiatan permainan. Selain itu juga menggunakan papan tulis dan kapur saat anak-anak disuruh maju kedepan untuk menghitung jumlah angka”³⁸

Pada masa pertumbuhan anak memiliki kemampuan yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang telah di rancang oleh guru, diharapkan anak-anak dapat memahami, mengetahui serta mengenal hal-hal baru. Sebagai seorang guru hendaknya mencoba dan mengembangkan hal-hal baru yang dapat disampaikan pada anak-anak. terutama pada kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, yaitu melalui kegiatan pembelajaran kartu angka dengan menambahkan beberapa kegiatan permainan yang dapat membuat anak tidak bosan saat kegiatan berhitung di kelas.

Menurut hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan selama observasi, guru menambahkan beberapa kegiatan permainan di dalam kegiatan pembelajaran kartu angka selain itu guru juga aktif memberikan pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran kepada anak-anak, sehingga anak-

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W /21-2 /2023

anak mudah mengerti dan tidak merasa bosan.³⁹ Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Erna Sulistyowati, S.T mengenai metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kartu angka:

“Untuk metode yang saya gunakan terutama saat pembelajaran menggunakan kartu angka yaitu dengan metode tanya jawab dan metode bermain. Mengapa demikian saya menggunakan metode tanya jawab karena dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap materi atau kegiatan yang telah dilaksanakan selain itu agar anak-anak fokus pada materi yang di sampaikan oleh guru dan mungkin yang terakhir mengembangkan keaktifan dari belajar dan berfikir anak serta membuat anak dan guru menjadi lebih dekat. Berikutnya adanya menggunakan metode bermain yaitu dengan membuat permainan seputar tentang kartu angka sehingga saat pembelajaran anak tidak mudah bosan dan mengantuk oleh karena itu guru juga menyiapkan beberapa permainan agar anak-anak tetap semangat saat kegiatan berhitung menggunakan kartu angka ”⁴⁰

Terkait dengan Strategi yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan kartu angka, ibu Erna Sulistyowati, S.T juga menambahkan:

“Di dalam kegiatan pembelajaran kartu angka saya juga sudah menyiapkan beberapa permainan yang tentunya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran kartu angka. yaitu yang pertama anak menentukan angka sebelum dan sesudah menggunakan dadu yang telah di lempar, selanjutnya melempar bola sampai mengenai botol sesuai dengan urutannya setelah itu anak-anak menebak angka sebelum dan sesudah dari urutan botol yang jatuh tadi, selain itu melempar 2 botol sesuai urutan lalu menentukan penjumlahan maupun pengurangan dari 2 botol yang dijatuhkan tadi. ”⁴¹

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berhitung pada anak, guru memiliki peran yang sangat penting, salah satunya yaitu sebagai fasilitator. Oleh karena itu kegiatan yang akan diberikan kepada anak harus beragam, dengan tujuan agar anak tidak mudah bosan saat mengikuti kegiatan

³⁹ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O /13-2/2023

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W /21-2/ 2023

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W /21-2/ 2023

pembelajaran di kelas. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Erna Sulistyowati,S.T:

“Saat menyampaikan kegiatan kepada anak, seorang guru harus memiliki kreativitas yang beragam untuk menciptakan suatu kegiatan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan pada anak terutama dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan kartu angka. Karena ketika guru disekolah guru memiliki peran utama dalam mengembangkan maupun meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. terutama dalam meningkatkan kemampuan berhitung.”⁴²

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat memberi apresiasi terhadap anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berhitung. Kenyataannya Pembelajaran pada anak adalah dengan bermain. Bermain yang dimaksud yaitu bermain yang menyenangkan dan disukai anak-anak. dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran ini guru mempunyai peran yang sangat penting. Yaitu meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan memberi motivasi agar anak terus belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Proklamasi Pulung Ponorogo.

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak tentunya mengalami beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari diri anak berupa motivasi belajar dan Peran Guru di sekolah. Sedangkan faktor eksternal yaitu Kondisi Lingkungan di sekitar anak, fasilitas sarana dan pra sarana yang ada di sekolah.

Begitu Pula yang dialami oleh RA Proklamasi Pulung, walaupun RA

⁴² Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W /21-2/ 2023

Proklamasi telah berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada peserta didiknya, namun ada beberapa hal yang mempengaruhi dalam upaya penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Kesiapan peserta didik dalam kegiatan belajar teadang masih menjadi pengaruh dalam perkembangan anak. seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Erna Sulistyowati,S.T sebagai berikut:

*“karena setiap anak memiliki prestasi atau capaian perkembangan yang berbeda- beda, oleh karena itu sebagai guru pendidik kami harus lebih memperhatikan serta mendampingi anak-anak yang perkembangannya masih sedikit lambat dari anak- anak yang lain. Dan masih sering terjadi dimana ada beberapa anak yang masih kurang percaya diri atau masih ada yang mengatakan” bu tidak bisa” padahal guru belum memulai kegiatan pembelajaran”.*⁴³

Selain dari diri anak, untuk anak yang masih belum bisa mengoprasikan bilangan angka disini Guru kelas juga menambahkan dan menyiapkan beberapa kegiatan permainan yang berkaitan dengan pengoprasaian bilangan angka, seperti yang telah di sampaikan oleh ibu Erna Sulistyowati,S.T sebagai berikut:

*“Selain kartu angka kami juga sudah membuat dan menyiapkan kegiatan pembelajaran lain yang sudah saya terapkan seperti menggunakan kincir angka, tebak angka menggunakan permanan ulat-ulatan dll. Selain kegiatan tersebut kami juga menggunakan majalah untuk mengerjakan soal berhitung”.*⁴⁴

Selain itu faktor internal dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak salah satunya yaitu dari faktor lingkungan. Lingkungan yang

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W /21-2/2023

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W /21-2/2023

baik dan nyaman akan berpengaruh, sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Erna Sulistyowati,S.T:

*“Sejauh ini belum ada yang mengelukan mengenai lingkungan yang ada di sekolah, karena semuanya mendukung mulai dari kelas, masyarakat sekitar, orangtua anak- anak dan sebagainya. meskipun letak sekolah ini jauh dari jalan raya, namun malah membuat anak lebih nyaman karena tidak terganggu oleh suara kendaraan yang lewat”.*⁴⁵

Selain faktor dari lingkungan, ada faktor kendala lain yaitu sarana dan prasarana yang merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak dan juga menunjang pembelajaran anak disekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik akan membuat anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Erna Sulistyowati,S.T:

*“ Kendala yang sering dihadapi anak yaitu terkadang mereka rebutan dan tidak mau saling mengalah oleh karena itu guru memberikan fasilitas yang digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung secara merata agar anak-anak lebih tahu “owh ini yang namanya kartu angka ini yang namanya flashcard” jadi intinya mereka masing-masing harus pegang semua”.*⁴⁶

Sama halnya dengan faktor kendala sarana dan prasarana, selama kegiatan mengajar guru juga mengalami beberapa kendala yang mempengaruhi upaya penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan kartu angka. Seperti yang telah di sampaikan oleh ibu Erna Sulistyowati,S.T sebagai berikut:

“Untuk kendala yang saya hadapi sendiri sejauh ini yang berkaitan dengan kartu belum ada, hanya saja terkadang masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan saat kita menjelaskan atau memberi contoh untuk kegiatan yang kita lakukan bersama, akibatnya saat anak disuruh maju ke

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W /21-2 /2023

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W /21-2 /2023

*depan dia bingung, hanya itu saja kendala untuk kegiatan pembelajaran kartu angka”.*⁴⁷

Salah satu faktor utama yang menentukan tercapainya hasil pendidikan yaitu guru. Sebagai seorang guru yang berada di barisan depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Dimana guru berhadapan langsung dengan peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Seorang Guru pun harus siap menghadapi semua kendala-kendala yang terjadi di dalam maupun di luar kelas atau sekolah. Oleh karena itu di perlukannya seorang guru yang mempunyai kompetensi serta dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. seperti yang diutarakan oleh bu Erna Sulistyowati,S.T:

*“Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut biasanya kita di sela-sela kegiatan kita ajak anak-anak untuk bernyanyi dan jika ada yang belum bisa, saya dekati anak saya ajak anak untuk face to face saya ajari dia, tapi di sisi lain saat saya mengajari anak yang ini, anak yang lain ribut sendiri teriak-teriak dll. Namun sebagai guru kelas saya juga harus bisa istilahnya mengendalikan anak-anak harus lebih tegas tapi penyayang”.*⁴⁸

Keberhasilan seorang guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung kepada peserta didik bergantung pada kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman di kelas. Oleh karena itu, saat mengajarkan berhitung kepada anak sebaiknya menggunakan atau memanfaatkan media atau dapat menggunakan kegiatan permainan yang dapat membantu anak dalam memahami konsep bilangan angka, maka seorang pendidik harus menyiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W /21-2 /2023

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W /21-2 /2023

untuk kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kemampuan berhitung dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya sejalan dengan perkembangannya. Selain kemampuan berhitung sangatlah penting untuk dikuasai oleh setiap anak meskipun anak masih usia dini, karena di dalam kehidupan sehari-hari seorang manusia tidak lepas dari kegiatan berhitung. Oleh karena itu dengan adanya penggunaan kartu angka guru dapat meningkatkan kemampuan untuk memberikan pembelajaran kepada anak didik. Guru juga dapat memperbaiki pembelajaran yang di kelolanya di dalam kelas, selain itu guru juga dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa seorang guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya serta lebih percaya diri, dengan terbiasanya guru melakukan perbaikan tentu strategi pembelajaran dapat dihasilkan untuk disebarluaskan kepada rekan guru lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan dan peran guru sangat menunjang program kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Selain itu mental yang dimiliki oleh anak juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran. dengan tersedianya Sarana dan Prasarana yang memadai juga berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar.

3. Capaian Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Proklamasi Pulung Ponorogo

Kemampuan berhitung mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak. karena di dalam kehidupan sehari-hari seorang manusia tidak lepas dari kegiatan berhitung. Selain itu kegiatan berhitung dapat dikombinasikan dengan cara menambahkan kegiatan permainan di dalamnya sehingga membuat anak tidak mudah bosan dan proses kegiatan pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan. Terutama dengan adanya penggunaan kegiatan pembelajaran menggunakan kartu angka ini dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan membuat anak- anak lebih ceria, senang dan merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan seseorang pastinya ingin mendapatkan hasil yang memuaskan. Sama Seperti halnya yang diinginkan oleh pihak sekolah RA Proklamasi Pulung Ponorogo ini. Para guru telah memberikan dan melakukan berbagai macam usaha serta strategi dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. dengan adanya strategi yang telah di terapkan oleh para guru diharapkan dapat mencetak generasi yang aktif, kreatif dan inovatif.

Mengenai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak guru tidak hanya fokus pada hasil akhir saja, namun juga harus memperhatikan proses yang telah dilalui oleh anak, dimana proses merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang

diinginkan. Karena setiap proses yang telah dilalui oleh anak pastinya berbeda-beda walaupun hasil akhirnya nanti sama dengan anak lainnya, oleh karena itu seorang guru harus memperhatikan setiap proses yang dilalui oleh anak.

Kemampuan berhitung perlu ditingkatkan sejak dini karena masa anak-anak merupakan masa penting dalam proses pertumbuhan. Karena pada masa usia dini mereka memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan pastinya sebisa mungkin harus dikembangkan sejak dini untuk memperoleh hasil yang maksimal dimasa yang akan datang.

Dengan adanya di terapkannya strategi pembelajaran menggunakan kartu angka guna untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA Proklamasi Pulung tentunya memiliki dampak positif bagi anak, seperti yang telah disampaikan oleh ibu Erna Sulistyowati,S.T:

“Untuk capaian yang didapat anak dengan menggunakan kartu angka ada dan tentunya banyak, dengan kegiatan dari mereka yang belum tahu angka terutama angka yang puluhan, menentukan bilangan sebelum dan sesudah, pengurangan dan penambahan Alhamdulillah sudah ada peningkatan terkait mengenal bilangan menggunakan kartu angka ini, karena selain hanya kartu angka kita juga bisa menambahkan dengan beberapa kegiatan permainan sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan cenderung lebih semangat saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Walaupun ada beberapa anak yang masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan tapi saat mereka di dekati dan di ajari mereka akhirnya bisa”⁴⁹

Capaian dari hasil yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran menggunakan kartu angka yang berlangsung di RA Proklamasi Pulung ini yaitu adanya peningkatan terkait mengenal bilangan angka, anak-anak tidak mudah bosan dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Dengan melalui

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W /21-2 /2023

kegiatan ini banyak sekali capaian dan selalu ada peningkatan dari yang sebelum-sebelumnya.

Ibu Erna Sulistyowati,S.T juga menambahkan terkait capaian anak lainnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung sebagai berikut:

*“Selain itu teman-temannya pun juga memberi semangat dan dukungan saat dia maju ke depan kelas, akhirnya dia mempunyai dorongan untuk terus bisa mengerjakan seperti teman-temannya yang lain. Dari situ dapat dilihat bahwa pengaruh lingkungan kelas maupun teman-temannya dapat mempengaruhi sikap dan kemampuan belajar dari seorang anak”.*⁵⁰

Selain itu guru kelas juga menyatakan dengan adanya kegiatan kartu angka ini memudahkan guru untuk mengenalkan angka kepada anak seperti yang telah disampaikan oleh ibu Erna Sulistyowati,S.T sebagai berikut:

“Intinya dengan adanya kegiatan pembelajaran kartu angka ini kegiatan lebih menyenangkan kelas lebih hidup, anak aktif bertanya dan sebagai seorang guru pun ikut senang dan bangga karena dengan adanya kegiatan pembelajaran ini lebih membantu dan anak-anak lebih cepat memahami materi kegiatan yang disampaikan”.

Ketika peneliti melakukan observasi di RA Proklamasi Pulung, peneliti juga memperhatikan anak-anak yang sangat antusias saat Guru menyiapkan dan mulai menjelaskan kegiatan permainan menggunakan kartu angka. Selain itu anak-anak juga aktif bertanya sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.⁵¹

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan data yang telah diperoleh

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W /21-2 /2023

⁵¹ Lihat Transkrip Observasi No. 01/W /13-2/ 2023

dengan merujuk pada hasil paparan data dan juga temuan yang sudah peneliti lakukan, yang diperoleh dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Pada uraian di bawah ini peneliti akan mengungkapkan hasil penelitian dengan cara membandingkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Kartu Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Proklamasi Pulung.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk upaya yang memiliki tujuan untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak. Hal tersebut oleh tenaga pendidik atau guru bahwa proses pendidikan pada hakikatnya adalah pembentukan kepribadian, karakter dan pengetahuan pada diri anak untuk meningkatkan seluruh kemampuan anak secara maksimal. Oleh karena itu keterampilan dasar menjadi seorang guru sangatlah diperlukan. Guru tidak dilahirkan, namun dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan performance dari guru yang baik diperlukan adanya keterampilan dasar. Keterampilan dasar yaitu keterampilan standar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai seorang guru. Karena dengan keterampilan tersebut dapat dilihat hasil dari proses pendidikan yang telah diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Keterampilan mengajar atau teaching skill harus di ikuti dengan pilihan metode serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA Proklamasi

Pulung ini, para guru pendidik telah melakukan berbagai macam upaya. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan mutu pendidik sendiri. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, kegiatan yang dapat dilakukan guru guna meningkatkan kualitas dan kreativitas yang dimilikinya yaitu dengan mengikuti seminar dan pelatihan. Selain itu para guru juga berusaha untuk saling memberi motivasi guru satu sama lain, agar semua guru memiliki semangat yang lebih serta dapat memunculkan ide-ide yang lebih kreatif untuk kegiatan pembelajaran anak-anak terutama dalam meningkatkan kemampuan berhitung. Peningkatan mutu ini bertujuan agar para guru di RA Proklamasi memiliki kualitas serta dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Titin dan Yulias dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini dalam Pembelajaran”, tingkat kreatifitas seorang guru di sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar untuk keberhasilan belajar anak, dan anak akan berhasil dalam pendidikannya jika guru di sekolah mampu mengembangkan atau meningkatkan kemampuannya.⁵² Guru memiliki peran yang sangat penting, salah satunya yaitu sebagai fasilitator. Oleh karena itu kegiatan yang akan di berikan kepada anak harus beragam dengan tujuan agar anak tidak mudah bosan saat mengikuti kegiatan di kelas.

⁵² Titin Faridatun N, Yulias W F, Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Pembelajaran. Jurnal PG-PAUD Trunjoyo, (online), Vol. 3, No. 2, Oktober 2016.

Guru dianggap baik jika dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik. Peran guru di RA Proklamasi Pulung ini sebagai guru pendidik, sebagai guru anak usia dini harus mempunyai standar kualitas yang baik. Kegiatan pembelajaran akan berjalan baik jika anak mempunyai motivasi yang tinggi, oleh karena itu sebagai seorang guru harus bisa menumbuhkan motivasi belajar untuk anak. Guru berperan sebagai sumber belajar yang merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat pada penguasaan materi pembelajaran. Seorang guru harus memberikan contoh kegiatan yang baik untuk anak. sebagai penasehat pada saat peran guru di sekolah sebagai seorang penasehat. Sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih untuk peserta didik di sekolah. Disini guru memiliki peran sebagai pengupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pada anak terutama untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.⁵³

Dalam pelaksanaan kegiatan persiapan selalu direncanakan dengan matang oleh para guru agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ada banyak sekali kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak baik di dalam ataupun di luar kelas. Salah satunya yaitu menggunakan kartu angka. Disini guru kelas selalu mendampingi dan membimbing anak-anak saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilaksanakan juga mengacu pada kurikulum

⁵³ Mardina Fatima, Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri. Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, Januari 2020

yang berlaku kemudian disusun untuk menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dilaksanakan setiap hari sabtu untuk merancang kegiatan untuk minggu berikutnya.

Mengenai strategi yang dilakukan guru di RA Proklamasi Pulung ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh narasumber kepada peneliti bahwa dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, guru melakukan berbagai macam kegiatan salah satunya yaitu dengan menggunakan kartu angka. Karena dengan adanya penggunaan kartu angka kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan juga dapat dilakukan di luar kelas dengan menambahkan beberapa permainan yang berkaitan dengan kegiatan berhitung menggunakan kartu angka agar anak-anak tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, guru membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menarik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung yaitu menggunakan kartu angka. Kartu angka merupakan kartu yang berisi angka atau lambang bilangan yang jumlahnya sesuai dengan lambang yang tertulis di dalam kartu. Biasanya kegiatan pembelajaran kartu angka dapat digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan cara bermain. RA Proklamasi Pulung ini menggunakan salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menarik akan membuat anak juga tertarik dan semakin semangat saat belajar. Berkenaan dengan hal

tersebut berikut strategi yang di terapkan guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan kartu angka di RA Proklamasi Pulung adalah Strategi Bermain.

Dalam Meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan kartu angka dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran bermain. adanya penggunaan kartu angka melalui strategi bermain agar dapat menarik minat anak untuk belajar berhitung dan menumbuhkan rasa senang pada diri ana sehingga anak tidak menyadari bahwa mereka sedang belajar. Kartu angka merupakan kegiatan pembelajaran yang berbentuk permainan. Permainan yang dipilih sebagai strategi pembelajaran agar anak selalu aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Veri kartu angka adalah kartu yang digunakan untuk mengenal huruf dan angka pada anak serta dapat melatih anak untuk belajar menulis, membaca, dan berhitung sekaligus dapat mengenalkan pada anak tentang kart alphabet kartu numerik.

Pentingnya menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu angka melalui strategi bermain karena dapat meningkatkan kemampuan anak saat sedang mengerjakan soal berhitung. Oleh karena itu kegiatan pemebelajaran kartu angka adalah kegiatan yang menarik bagi anak untuk belajar berhitung, serta dapat menciptakan pembelajaran di kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Selain itu guru kelas juga selalu menyiapkan dan menyelipkan beberapa permainan yang berkaitan dengan

kegiatan pembelajaran kartu angka. Docket dan Flier berpendapat bahwa kegiatan bermain merupakan salah satu kebutuhan bagi anak, karena dengan melalui kegiatan bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan pada dirinya. Selain itu Susanto juga mengemukakan bahwa dengan kegiatan bermain dapat membentuk sikap mental dan nilai-nilai kepribadian anak diantaranya:

- a. Dengan kegiatan pembelajaran bermain anak juga akan belajar menyadari peraturan dan berlatih menjalankan komitmen yang dibangun dalam kegiatan permainannya tersebut.
- b. Anak akan belajar menyelesaikan masalah dalam kesulitan dari terendah sampai yang tertinggi.
- c. Anak dapat berlatih sabar menunggu giliran setelah temannya menyelesaikan kegiatan permainan tersebut.
- d. Anak akan berlatih untuk bersaing dan membentuk motivasi serta harapan bahwa hari esok pasti akan ada peluang untuk memenangkan kegiatan tersebut.
- e. Anak-anak pada sejak dini belajar menghadapi resiko kekalahan yang dihadapi dari kegiatan permainan.⁵⁴

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Proklamasi Pulung.

Dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak pastinya dibutuhkan

⁵⁴ Pratiwi Wiwik, Konsep Bermain pada Anak Usia Dini, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2017

suatu dorongan dari berbagai pihak, baik secara internal maupun eksternal. Karena pada setiap aspek perkembangan pada anak tentunya memiliki faktor yang mempengaruhinya, begitu pula dengan kemampuan berhitung yang dimiliki anak. Disini penulis akan memaparkan beberapa faktor internal eksternal dalam meningkatkan kemampuan berhitung dengan kartu angka sesuai dengan data yang telah peneliti peroleh. Yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung anak usia dini di RA Proklamasi Pulung.

1) Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di RA Proklamasi, Guru sudah memberikan perhatian maksimal kepada anak didik dengan cara memberikan motivasi kepada anak, memberikan semangat untuk terus belajar dan saling memberikan dukungan antar sesama guru maupun anak. dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan semakin mendapatkan hasil dan tujuan yang telah diinginkan, motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan. Menurut Mc Donald motivasi belajar adalah suatu perubahan energi yang ada di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di sekolah motivasi dari guru sangat berpengaruh besar. Karena dengan

motivasi dan dukungan dari guru dapat menunjang keberhasilan serta mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini.⁵⁵

2) Peran guru

Selanjutnya yaitu peran yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah peran guru. Ketika berada di sekolah seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. tidak hanya sebagai pendidik guru juga sebagai teladan. Ketika guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan menarik maka anak akan semakin antusias serta menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan. Selain itu guru juga selalu berusaha untuk membuat hal-hal baru yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan kartu angka. Guru juga menyiapkan berbagai perlengkapan yang beragam agar anak tidak mudah bosan.

Peran guru bukan hanya seorang guru, melainkan seorang pribadi yang harus serba bisa dan tahu. Mampu menyalurkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensinya. Karena salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya adalah guru. Guru di RA Proklamasi ini sudah berusaha memberikan yang terbaik

⁵⁵ Rahman Sunarti, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Merdeka Belajar, Vol. 5, No. 2, Gorontalo 2021

untuk anak didiknya dan sudah menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang baik.⁵⁶

b. Faktor Eksternal dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung anak usia dini di RA Proklamasi Pulung

1) Kondisi Lingkungan

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sejauh ini tidak ada keluhan mengenai keadaan lingkungan yang ada di sekolah, karena pada dasarnya semuanya mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran mulai dari kelas, masyarakat sekitar dan sebagainya. meskipun letak sekolah ini jauh dari jalan raya namun malah membuat anak-anak merasa nyaman dan aman karena tidak terganggu suara bising dari kendaraan yang lewat.

Kondisi lingkungan sekitar anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berhitung. Jika kondisi lingkungan tidak mendukung maka akan mengganggu konsentrasi belajar anak.⁵⁷ karena dengan lingkungan yang sangat nyaman dan aman akan membuat anak lebih semangat dalam mengikuti kegiatan.

2) Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan sebagaimana yang telah di atur

⁵⁶ Sugiarto, Veny, Nur Asita, Strategi guru Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak menggunakan Papan Pintar, Jurnal Semdikjar, Vol. 3, No. 5, Oktober 2019

⁵⁷ Yeni Rahmawati, Strateg Pengembangan Kreatifitas Pada anak usia taman kanak-kanak,(Jakarta: Kencana Media Grup).

dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu setiap satuan pendidikan baik non formal dan formal harus memenuhi keperluan pendidikan yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana agar sesuai dengan pertumbuhan potensi fisik, sosial emosional, kecerdasan intelektual, dan kewajiban peserta didik. Fitriani menyampaikan bahwa sarana dan prasarana berfungsi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru, dengan bahan yang terbuat dari bahan yang awet, warnanya yang tidak pudar dan kuat.⁵⁸

Dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung anak di sekolah, sarana dan prasarana juga mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk anak. karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai anak akan semakin semangat. Seperti yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara bahwasanya sarana dan prasarana yang dimiliki di RA Proklamasi Pulung sudah lengkap dan juga memadai.

3. Capaian Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Proklamasi Pulung.

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan terdekat dengan dirinya, sejalan

⁵⁸ Kusyairy Umi dkk, Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Education*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019.

dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Setiap usaha yang dilakukan seseorang tentunya ingin mendapatkan hasil yang memuaskan. Seperti halnya yang diinginkan oleh pihak dari RA Proklamasi Pulung ini. Para guru berharap dengan adanya strategi yang dilakukan oleh para guru tersebut dapat mencetak generasi yang aktif, dan inovatif.

Tidak hanya fokus pada hasil akhir saja, dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak guru juga memperhatikan proses yang dilalui oleh anak, dimana proses merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karena pada setiap proses yang dilalui anak tentunya berbeda-beda walaupun hasilnya nanti bisa jadi sama dengan anak yang lain, oleh karena itu guru harus selalu memperhatikan setiap proses dalam kegiatan pembelajaran yang dilalui oleh anak.

Capaian yang didapatkan dari kegiatan atau strategi yang dilakukan guru yang berlangsung di RA Proklamasi Pulung adalah pada waktu kegiatan pembelajaran berhitung terutama menggunakan kartu angka anak mengalami peningkatan berkembang sesuai harapan, antara lain: anak bisa berkembang lebih baik lagi setiap harinya, yang sebelumnya anak belum tahu angka puluhan, menentukan bilangan sebelum dan sesudah, pengurangan dan penambahan, akhirnya ada peningkatan terkait mengenal bilangan menggunakan kartu angka, karena selain hanya kartu angka guru

juga menambahkan beberapa permainan sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan cenderung lebih semangat saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai capaian perkembangan anak, dengan adanya penggunaan kartu angka disini anak sudah mulai aktif bertanya. Dibandingkan saat pembelajaran tanpa menggunakan kartu angka yang dapat dilihat suasana kelas cenderung sepi dan membosankan. Namun dengan menggunakan kartu angka dan menambahkan beberapa kegiatan permainan suasana kelas dan anak-anak pun sangat aktif dan menyenangkan. Capaian yang diperoleh anak dapat dilihat dari cara mereka bertanya dan menyampaikan ide dan juga saat memberi semangat kepada teman-temannya yang lain saat di depan kelas. Selain itu anak dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum mereka ketahui seperti barang-barang bekas seperti botol minuman, gelas bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran yang ramah lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Proklamasi Pulung, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini menggunakan Kartu Angka di RA Proklamasi Pulung ini melalui salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran bermain. adanya penggunaan kartu angka melalui strategi bermain agar dapat menarik minat anak untuk belajar berhitung dan menumbuhkan rasa senang pada diri anak sehingga anak tidak menyadari bahwa mereka sedang belajar. Kartu angka merupakan kegiatan pembelajaran yang berbentuk permainan. Permainan yang dipilih sebagai strategi pembelajaran agar anak selalu aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Proklamasi. (a). Faktor Internal: Motivasi Belajar, Peran Guru dalam menjalankan Tugasnya di kelas. (b). Faktor Eksternal: Kondisi Lingkungan di sekitar anak, fasilitas sarana dan pra sarana yang ada di sekolah.
3. Capaian yang didapatkan dari kegiatan atau strategi yang dilakukan guru yang berlangsung di RA Proklamasi Pulung adalah pada waktu kegiatan

pembelajaran berhitung terutama menggunakan kartu angka anak mengalami peningkatan berkembang sesuai harapan, antara lain: anak bisa berkembang lebih baik lagi setiap harinya, yang sebelumnya anak belum tahu angka puluhan, menentukan bilangan sebelum dan sesudah, pengurangan dan penambahan, akhirnya ada peningkatan terkait mengenal bilangan menggunakan kartu angka, karena selain hanya kartu angka guru juga menambahkan beberapa permainan sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan cenderung lebih semangat saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

B. Saran

1. Bagi Guru RA Proklamasi Pulung

Sebagai seorang pendidik harus mampu meningkatkan kemampuan yang ada pada diri anak termasuk kemampuan berhitung yang sangat penting bagi anak. oleh karena itu sebagai seorang guru harus kreatif dengan menciptakan berbagai kegiatan yang menyenangkan di dalam maupun di luar kelas.

2. Bagi RA Proklamasi Pulung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengambilan keputusan kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan berhitung anak di RA Proklamasi Pulung.

3. Bagi Peneliti lain

Semoga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan kartu angka.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Eliyyil. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Buhaira. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Permainan Kantong Stik Berhitung Kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Simpang 3 Sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.
- Danim Sudarwan. (2010). Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru. Bandung: Alfabeta
- Lexi J. Moleong. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bungin Burhan. (2009). Penelitian Kualitatif. Bandung: Kencana
- Febriana Rina. (2019). Kompetensi Guru. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Parapat asmidar. (2020). Strategi pembelajaran anak usia dini. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Rini Eka Rachmawati. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Kartu Angka dan Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Ciledug.
- Saryana Dadan. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Praktik dan Teori. Jakarta: Kencana
- Suyanto Slamet. (2005). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Publishing
- Masitoh dkk. (2012). Strategi Pembelajaran TK. Tangerang selatan: Universitas terbuka
- Syifauzakia. (2021). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Malang: Literasi Nusantara
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, RnD. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Medina Romlah dkk, (2016). Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Kegiatan Bermain Sempoa, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1 No. 2,
- Susanto Ahmad. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susanto Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana
- Widodo Agus. (2018). Memaksimalakan Peran Pendidik dalam Mewujudkan Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Mudjiman Haris. (2006). Belajar Mandiri. Surakarta: Pengembangan Pendidikan
- Suriana Eli. (2020). Penggunaan Media Pohon Angka untuk Mengenal Angka di TK Dharma Wanita Teumon Aceh Jaya
- Sulistya. (2013). Peningkatan Kemampuan Berhitung permulaan melalui permainan tabung angka di kelompok bermain miftahuljannah. Semarang

- Agus Cahyono. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berhitung menggunakan Media Belajar Ular Tangga di taman kanak-kanak dharma wanita 2 tembarak temanggung.
- Faridatun Titin, Yulias. (2016). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Pembelajaran. Jurnal : PG-PAUD Trunojoyo. Vol. 3 No. 1, Oktober
- Fatima Mardina. (2020). Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri. Jurnal: Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 3, No. 1, Januari
- Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain pada Anak Usia Dini, Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 5, No. 2, Agustus
- Sunati Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan hasil Belajar. Jurnal: Merdeka Belajar. Vol. 5, No. 2,
- Sugiarto dkk. (2019). Strategi Guru Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak menggunakan Papan Pintar. Jurnal: Semdikjar. Vol. 3, No. 5, Oktober
- Yeni Rachmawati. (2020). Strategi Pengembangan Kreatifitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta : Kencana prenada media grup
- Kusyairy Umi dkk. (2019). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2, No. 2, Desember
- Betti erlina, Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Permainan Keranjang Tempurung dan Biji Salak di Taman Kanak-kanak pk3a taeh baruah kecamatan payakumbuh, jurnal pesona paud, Vol. 1 No. 1
- Medina Romlah dkk, Peningkatan Kemampuan Berhitung anak melalui kegiatan bermain sempoa, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1 No, 2
- S. Nurlaila, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Bentuk- Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B di Tk Pertiwi”, <http://eprint>.
- Winda nur hidayah, Tiara. (2019). Permainan Bakbelin untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak usia 5-6 tahun di Raudatul athfal an-nuur subang jawa barat, jurnal yaa bunayya, Vol. 3 No. 2, November
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendiknas